



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7706-7719

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

lise kurniawati^{1✉}, rindu², ageng septa rini³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: lisekurniawati0803@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia mengalami suatu keadaan stagnan yang ditandai dengan tidak meningkatnya beberapa indikator pelayanan KB yaitu angka kesertaan ber-KB (Contraceptive Prevalence Rate=CPR) dan unmet need. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus lemeshow, sehingga diperoleh sampel sebanyak 110 responden ibu pasangan usia subur di Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2023. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 78.2%, sikap yang cukup baik yaitu sebanyak 80.9%, persepsi suami yang cukup baik yaitu sebanyak 78.2% dan sebanyak 80.9% tidak menggunakan IUD . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan persepsi suami dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 dengan nilai p value 0,000 (<0,05).

Kata Kunci : *Debit banjir, angkutan sedimen, aggradasi, degradasi*

Abstract

The Family Planning (KB) Service Program in Indonesia is experiencing a stagnant situation which is characterized by the lack of improvement in several indicators of family planning services, namely the number of contraceptive prevalence rates (CPR) and unmet need. This research is a quantitative research using a cross sectional design. The sampling technique in this research was calculated using the Lemeshow formula, so that a sample of 110 mothers of couples of childbearing age at the Haurewangi Community Health Center, Cianjur Regency was obtained in 2023. The statistical test used was the Chi-square test. The results of this research show that the majority of respondents have quite good knowledge, namely 78.2%, quite good attitudes, namely 80.9%, quite good perceptions of their husbands, namely 78.2% and 80.9% do not use IUDs. So it can be concluded that there is a relationship between husband's knowledge, attitudes and perceptions and the use of IUD contraception at the Haurwangi Health Center in 2023 with a p value of 0.000 (<0.05).

Keyword: *Family Planning, IUD, Attitudes, Knowledge, Husband's Perception*

PENDAHULUAN

Indonesia berada di urutan ke-empat, sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta penduduk dan pada tahun 2019 mencapai 268 juta lebih penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah utama yang dihadapi oleh rakyat Indonesia dibidang kependudukan. (Dewi, Purwono, and Ludiana 2021)

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan kependudukan yang masih perlu ditangani. Mengatasi permasalahan kependudukan bangsa Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan program nasional KB diarahkan pada bentuk sasaran yaitu sasaran langsung berupa pasangan usia subur (PUS), pasangan usia subur 20 – 35 tahun dan sasaran tidak langsung melalui organisasi, lembaga kemasyarakatan, instansi pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat. Program KB bertujuan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Mularsih, Munawaroh, and Elliana 2018)

Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia mengalami suatu keadaan stagnan yang ditandai dengan tidak meningkatnya beberapa indikator pelayanan KB yaitu angka kesertaan ber-KB (Contraceptive Prevalence Rate=CPR) dan unmet need. Kedua indikator merupakan indikator tambahan dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), dimana indikator utamanya adalah persalinan oleh tenaga kesehatan yang dihubungkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI).

Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, maka akan semakin rendah angka kematian ibu. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan KB tidak semata-mata untuk pengendalian penduduk namun akan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Aziz et al. 2021).

Intra Uterin Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang berkerja menghambat kemampuan sperma masuk kedalam tuba falopi. (Anggraini, 2021)

Berdasarkan data BKKBN pada tahun 2020 peserta KB aktif pada pasangan usia subur tahun 2020 di Indonesia yaitu 67,6 %, dimana sebagian besar akseptor menggunakan metode suntik yaitu 72,9% dan diikuti oleh pil 19,4 %, IUD/AKDR 8,5 %, Implan 8,5 %, MOW 2,6 %, kondom 1,1% dan MOP 0,6%. (BKKBN, 2021)

Berdasarkan data DinKes Jawa Barat peserta KB aktif pada pasangan usia subur pada tahun 2020 yaitu 75,03 % dengan rincian suntik 52,6%, pil 23,1%, IUD 11,5%, Implan 7,4%, MOW 2,7% dan MOP 0,5%, sedangkan peserta KB aktif di kota Bogor tahun 2022 sebesar 73,78 dengan rincian penggunaan metode suntik 65,3%, pil 22,2%, IUD 5,5, Implan 4,2%, MOW 1,7% dan MOP 0,2% (Dinkes Jabar, 2020)

Di Puskesmas Haurwangi peserta KB aktif sebesar 8.418 orang terdiri dari 1.001 orang, MOP 9 orang, MOW 119 orang, IMP 1.037 orang, suntik 3.537 orang, pil 2.634 orang dan kondom 81 orang. (Puskesmas Haurwangi, 2023)

Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk dengan mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Menjalani program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat mengurangi risiko penyakit hingga gangguan mental. Maka dari itu program KB diharapkan bisa mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Aziz et al. 2021).

Tujuan gerakan KB lainnya adalah mengatur kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi KB yang benar dan tepat oleh WUS dijadikan upaya untuk menunda kehamilan. Itulah sebabnya program pemakaian alat kontrasepsi melalui gerakan KB di Indonesia secara masal dilakukan sejak tahun 1970- an dan menjadi tumpuan harapan untuk merealisasikan kebijakan kependudukan dalam hal pengendalian jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan wanita (Mularsih et al. 2018).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) adalah jenis kontrasepsi yang sangat efektif untuk menghindari kelahiran, mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 Tahun sampai seumur

hidup, seperti: IUD, Implant, MOW dan MOP. Metode MKJP seperti AKDR, Kontap, dan Implat dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom maupun suntik sehingga akseptor sesuai dengan syarat-syarat yang ada dianjurkan untuk menggunakan salah satu dari MKJP yang ada. Pada saat ini alat kontrasepsi jangka panjang terutama AKDR/IUD merupakan salah satu cara kontrasepsi yang paling populer dan diterima oleh program keluarga berencana disetiap Negara (Widyarni 2018)

Alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal diantaranya AKDR. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormonal. AKDR terbuat dari bahan plastik yang biasanya mengandung tembaga / hormon steroid dipasang didalam cavum uteri. AKDR yang mengandung tembaga seperti CuT 380 A terutama bekerja dengan cara mencegah sperma dengan sel telur bertemu, mengurangi jumlah dan aktivitas sperma yang mencapai tuba. Keuntungan dari AKDR ini selain lebih efektif, tidak mempengaruhi kualitas dalam volume ASI bagi ibu yang menyusui, Penyulit tidak terlalu berat, dan pulihnya kesuburan setelah pencabutan alat kontrasepsi berlangsung baik, aman, mudah digunakan, karena tidak harus mengingat jadwal suntik atau minum pil KB (Mularsih et al. 2018).

Penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana ini dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari pengetahuan, sikap salah dan persepsi suami tentang penggunaan alat kontrasepsi. Pentingnya persepsi suami tentang KB akan menentukan penggunaan KB istri. Suami yang memiliki persepsi yang positif tentang penggunaan alat kontrasepsi akan mendukung istri, sehingga penggunaan alat kontrasepsi akan berhasil. Hal ini dikarenakan di Indonesia memiliki kebudayaan dimana istri harus mengikuti apa yang dikatakan oleh suami (Dewi et al. 2021).

Banyak suami di Indonesia kurang mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi. Ada beberapa anggapan atau isu yang terjadi di masyarakat diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, cara pemasangan yang dianggap tabu. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi salah satunya adalah AKDR. Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam berKB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin dan dukungan serta perhatian terhadap KB. Faktor ini menyebabkan AKDR turun dari tahun ke tahun. Penyebab isu ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan konseling yang kurang optimal (Mularsih et al. 2018).

Upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas sasaran utamanya pertumbuhan penduduk yang terkendali dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas yang ditandai

dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Mengacu Renstra BKKBN 2020-2024 telah ditetapkan visi BKKBN yaitu "Mewujudkan keluarga berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong".

Lawrence W. Green menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong, dan faktor lingkungan. Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap, dukungan suami, dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoadmojo 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek (Riyanto 2019).

Penelitian ini menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) yang merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto 2019). Variabel sebab atau risiko dan akibat atau efek yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang berada di wilayah kerja puskesmas Haurwangi. Jumlah pasangan usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Huarwangi sebanyak 18.867 dari delapan desa.

Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan usia subur yang memenuhi kriteria yang akan diteliti.

Analisis Data Yang Digunakan Adalah Analisis Data Analisis Univariat dan Analisis

bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasesi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi suami dengan penggunaan alat kontrasesi Di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Baik	24	21.8
Cukup	86	78.2
Jumlah	110	100
Sikap	F	%
Baik	21	19.1
Cukup	89	80.9
Jumlah	110	100
Persepsi Suami	F	%
Baik	24	21.8
Cukup	86	78.2
Jumlah	110	100
Kontrasepsi IUD	F	%
IUD	21	19.1
Tidak IUD	89	80.9
Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel 1 gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi suami dengan penggunaan alat kontrasesi Di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 didapatkan bahwa dari 110 responden penelitian sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 86 orang (78.2%), sebagian besar dari responden memiliki sikap yang cukup baik yaitu sebanyak 89 orang (80.9), Sebagian dari responden memiliki persepsi suami yang cukup baik yaitu sebanyak 86 orang (78.2%) dan Sebagian besar dari responden tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 89 orang (80.9%).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023

Pengetahu an	IUD				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai P value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	19	79.2	5	5.6	24	100	159.6	0.000
Cukup	2	2.3	84	97.7	86	100	(28.758-	
Total	21	19.1	89	80.9	110	100	885.736)	

Berdasarkan tabel 2 hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023.

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Tabel 3 Hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023

Sikap	IUD				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai P value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	17	81	4	19.1	21	100	90.313	0.000
Cukup	4	4.5	85	95.5	89	100	(20.548-	
Total	21	19.1	89	80.9	110	100	396.038)	

Berdasarkan tabel 3 hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,013 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023.

Hubungan Persepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Tabel 4 Hubungan persepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023

Persepsi Suami	IUD				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai P value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	83.3	4	16.7	24	100	425	0.000
Cukup	1	1.2	85	98.8	86	100	(45.029-	
Total	21	19.1	89	80.9	110	100	507.125)	

Berdasarkan tabel 4 hubungan persepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai p value = 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan Di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 1 gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 didapatkan bahwa dari 110 responden penelitian sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 86 orang (78.2%), sebagian besar dari responden memiliki sikap yang cukup baik yaitu sebanyak 89 orang (80.9%), sebagian dari responden memiliki persepsi suami yang cukup baik yaitu sebanyak 86 orang (78.2%) dan sebagian besar dari responden tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 89 orang (80.9%). Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Haurwangi tahun 2023 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden tentang IUD belum begitu baik masih banyak dari responden yang kurang mengetahui, mengerti bahkan takut dalam menggunakan IUD.

Dalam hal sikap pun hasil yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang

dilakukan di Puskesmas Haurwangi didapatkan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki sikap yang cukup baik. Menurut notoadmojo, 1997 dalam wawan (2017) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga dapat dikatakan sikap masyarakat tentang IUD ini cukup baik.

Presepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Sikap yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Haur Wangi tahun 2023 didapatkan sebagian besar persepsi suami cukup baik.

Dan Sebagian besar dari responden memilih tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 89 orang (80.9%). Hal tersebut masih banyaknya masyarakat yang merasa takut dengan IUD.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Haur Wangi didapatkan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, hal ini berdampak pada rendahnya penggunaan MKJP IUD pada masyarakat.

Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai $p \text{ value} = 0,00 < (0,05)$, OR (95% CI) 159.6 (28.758- 885.736).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avelina Paskalia Gusman, Soekidjo Notoatmodjo, Yuna Trisuci Aprilia. 2021 Hasil analisis bivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan pengetahuan dan sikap. Dan variabel yang paling dominan Adalah pengetahuan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Norita, dkk tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh $P \text{ value} = 0,01 < 0,05$

yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 8,438 artinya responden berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 8,438 kali untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Desi dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan hasil penelitian dengan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji *Chi-Square Pvalue* 0.015, 0.027, dan 0.009 < 0.05. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat enggan menggunakan IUD dan merasa takut untuk menggunakan IUD. Selain dari pengetahuan yang cukup ini membuat masyarakat mudah untuk mempercayai mitos yang beredar di kalangan masyarakat.

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023.

Menurut Notoadmojo, 1997 dalam Wawan (2017) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur

tahun 2023 dengan nilai $p\text{ value} = 0,00 < (0,05)$, 90.313 (20.548- 396.038). hal tersebut dapat dikatakan jika sikap semaik baik maka semakin baik pula penerimaan masyarakat dengan IUD.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Norita, dkk tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan hasil terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan Penggunaan kontrasepsi IUD, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 9,333 artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 9,333 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang sikap negatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Desi dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan hasil penelitian dengan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji *Chi-Square Pvalue* 0.015, 0.027, dan $0.009 < 0.05$. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021.

Peneliti berasumsi bahwa sikap rebagian besar dari responden memiliki sikap yang cukup baik hal tersebut sebanding dengan penggunaan IUD yang kurang juga. Jika responden memiliki sikap dan pengetahuan yang baik maka akan semakin besar pula penerimaan masyarakat tentang IUD.

Hubungan Persepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 hubungan persepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi kabupaten Cianjur tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan Di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023.

Presepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menfsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus. Persepsi berbeda dengan sensasi meskipun keduanya berhubungan. Sensasi berasal dari *sense* yang artinya alat pengindraan, yang menghubungkan oranism (manusia) dengan lingkungan.

Penelitian yang dilkuakn oleh Putri Santy, Raudhatun NuzulZA. Tahun 2021 tentang

Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darulmarah Kabupaten Aceh Besar hasil terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat PUS menggunakan MKJP di Puskesmas Darulmarah. ($p=0,001$ CI 1,8-13,0). Kesimpulan diperoleh bahwa persepsi yang positif tentang MKJP mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan MKJP.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Norita, dkk tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan 0,05 diperoleh $Pvalue = 0,03 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 7,222 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kecenderungan 7,222 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa persepsi suami dapat menunjukkan dukungan suami terhadap penggunaan MKJP IUD, dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti persepsi suami cukup baik namun pada penggunaan IUD ini masih belum banyak dipakai oleh responden.

SIMPULAN

1. Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 78.2%, sikap yang cukup baik yaitu sebanyak 80.9%, persepsi suami yang cukup baik yaitu sebanyak 78.2% dan sebanyak 80.9% tidak menggunakan IUD .
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 dengan nilai $p\ value\ 0,000 (<0,05)$.
3. Terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 dengan nilai $p\ value\ 0,000 (<0,05)$.
4. Terdapat hubungan antara persepsi suami dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Haurwangi Tahun 2023 dengan nilai $p\ value\ 0,000 (<0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina Dewi, Wanodya Hapsari, Julietta Hutabarat, Evita Aurilia Nardina. 2021. *Pelayanan Kontrasepsi*. Abdul Kari. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Anggarini et al. 2021. *Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Aziz, Hazen, Mona Rahayu Putri, Dosen Prodi, Sarjana Kebidanan, Profesi Bidan, Stikes Mitra,

- and Bunda Persada. 2021. "Jurnal Bidan Komunitas." *Jurnal Bidan Komunitas* 1(3):99–106.
- BKKBN. 2017a. *Aman Dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi*. BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL.
- BKKBN. 2017b. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah."
- BKKBN. 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kedeputian Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. BKKBN: Jakarta.
- Dewi, Tri Kesuma, Janu Purwono, and Ludiana Ludiana. 2021. "Determinan Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Analisis Sdk 2017." *Jurnal Wacana Kesehatan* 6(1):15. doi: 10.52822/jwk.v6i1.168.
- DinKes Jabar. 2020. Profil Kesehatan Jawa Barat. Dinas Kesehatan Jawa barat: Bandung.
- Hatijar dan Irma Suryani Saleh. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 9 (1).
- Lisnawati, Rita Ayu Yolandia, Rizkiana Putri. 2022. "Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Sukawangi Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(3):17–34.
- Mularsi, Sri, Laelatul Munawaroh, and Dewi Elliana. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Knowledge Connection and Husband Support With Elect oral Contraception E." *Kebidanan, Jurnal* 7(2):144–54
- Norita, Eva. 2022. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 22 (2).
- Notoadmojo. 2014. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- Nugrahaeni Dyan Kunthi. 2018. *Konsep Dasar Epidemiologi*.
- Putri Santy dan Raudhatun Nuzul ZA. 2021. Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1 .
- Riyanto, Agus. 2016. *Statistik Inferensial*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Riyanto, Agus. 2019. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. soekdjo notoatmojo. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. jakarta: rineka cipta. Wawan, A., and Dewi M. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Satria, Desi dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu

dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 22(1).

Widyarni, Ari .. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura." *Journal of Midwifery and Reproduction* 2(1):1. doi: 10.35747/jmr.v2i1.322.